

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi belajar mengajar yang efektif ditandai dengan adanya minat dan perhatian siswa dalam proses belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan penuh perhatian. William James dalam Usman (2005 : 27) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, minat merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar (Usman, 2005 : 27). Oleh sebab itu, guru sebagai penanggung jawab utama dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar. Salah satu caranya, yaitu dengan menggunakan media pendidikan atau media pembelajaran yang menarik.

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, khususnya pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Akan tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di SMPN 4 Cimahi, pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran menyimak jarang sekali menggunakan media. Pembelajaran menyimak dianggap pembelajaran yang kurang menarik.

Di sisi lain, kita tahu kalau keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan pertama yang dipelajari oleh manusia, kemudian berbicara, diikuti keterampilan membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut merupakan catur tunggal, yaitu antara satu dan yang lainnya saling berhubungan membentuk satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Setiap keterampilan itu pun erat pula berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Seseorang yang terampil berbahasa, maka jalan pikirannya semakin cerah dan jelas. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa itu pula melatih keterampilan berpikir (Dawson, 1963 : 2; dalam tarigan 1985b : 1).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi/KTSP adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Menyimak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam kurikulum berbasis kompetensi/KTSP. Kurikulum berbasis kompetensi/KTSP meliputi aspek kemampuan berbahasa dan aspek kemampuan bersastra. Aspek keterampilan berbahasa meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis yang berhubungan dengan ragam sastra. Dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, aspek keterampilan berbahasa dan aspek keterampilan bersastra harus dilakukan secara seimbang.

Alasan penulis memilih penelitian menyimak karena pembelajaran menyimak di sekolah belum terlaksana dengan baik seperti dikemukakan Sutari, dkk (1997 : 117-118), dikemukakan beberapa alasan yaitu : (1) penggunaan media belum pernah digunakan, (2) pemahaman terhadap apa dan bagaimana menyimak itu masih minim, (3)

buku teks dan buku pegangan guru dalam pembelajaran menyimak sangat langka, (4) guru-guru bahasa Indonesia kurang berpengalaman dalam melaksanakan pembelajaran menyimak, (5) bahan pengajaran menyimak masih kurang, (6) guru-guru bahasa Indonesia belum terampil menyusun bahan pengajaran menyimak, dan (7) jumlah murid terlalu besar.

Dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan menyimak banyak dilakukan dalam masyarakat, dibanding dengan keterampilan berbahasa yang lain. Menurut Paul T. Rankin (dalam Tarigan 1994 : 129), berdasarkan hasil survey, maka didapat 9 % menulis, 16% membaca, 30% berbicara dan 45% mendengarkan. Dari hasil survey yang ada membuktikan bahwa keterampilan menyimak memegang angka tertinggi.

Menyimak merupakan salah satu faktor penting yang harus dikuasai siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa harus bisa menyimak penjelasan guru dengan baik. Jika siswa tidak bisa menyimak dengan baik, secara otomatis apa yang disampaikan guru tidak berhasil. Jadi, keberhasilan siswa dalam pelajaran ditentukan oleh baik buruknya siswa dalam menyimak. Berdasarkan hal-hal tersebut maka menyimak perlu dikuasai dan ditingkatkan dengan baik.

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran menyimak kurang diperhatikan dengan baik dan sering kali diremehkan oleh siswa. Hal itu menyebabkan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran menyimak. Oleh sebab itu, guru harus memilih cara agar pembelajaran menyimak dapat berhasil. Hal ini terlihat pada banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak. Kenyataan ini terlihat dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VII SMP Negeri 4

Cimahi, yang hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan saja, sedangkan latihan kurang diperhatikan khususnya keterampilan menyimak.

Akibat tidak terlaksananya pembelajaran menyimak yang baik maka keterampilan menyimak, khususnya menyimak dongeng, siswa kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi masih rendah. Berdasarkan pengamatan kesulitan dalam pembelajaran menyimak dongeng yang ditemukan dalam objek penelitian adalah (1) siswa kurang memahami keterampilan menyimak dongeng, (2) manfaat yang didapat dari menyimak dongeng dirasakan kurang oleh siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias, (3) penggunaan media di SMP Negeri 4 Cimahi belum banyak digunakan (4) teknik pembelajaran menyimak kurang bervariasi. Hal tersebut menyebabkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi rendah.

Cara yang digunakan untuk keterampilan menyimak dongeng adalah diperlukannya pembuatan media. Hal itu diharapkan keterampilan menyimak akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya hasil pembelajaran menyimak dongeng maka siswa diharapkan dapat berhasil dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran dengan menggunakan media film kartun, diharapkan dapat pula meningkatkan kemampuan menyimak siswa karena media kartun sangat menarik. Seperti yang dikemukakan berikut ini “Dengan media kartun pembelajaran menyimak mengalami kenaikan rata-rata nilai sebesar 31,67% (Yuliani, 1994). Nilai rata-rata pelatihan menyimak dengan menggunakan media kartun juga terbukti mengalami kenaikan (Herawati, 1999 : 93). Data selanjutnya diketahui 97, 5% siswa menyukai media kartun dan semua siswa menyatakan merasa terbantu dengan adanya media kartun tersebut (Sapuroh, 1995 : 113).”

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media kartun sangat membantu siswa dalam pembelajaran menyimak, agar pembelajaran menyimak menarik dan mudah dipahami. Oleh karena itu, penulis pun memilih media film kartun dalam penelitian ini.

Sesuai dengan wataknya, kartun cukup efektif menarik perhatian serta menumbuhkan minat belajar siswa. Ini menunjukkan bahan-bahan kartun bisa menjadi alat motivasi yang berguna di kelas (Sudjana dan Rivai, 2002 : 61)). Sudjana dan Rivai (2002 : 62) pun mengemukakan bahwa pemakaian kartun mempunyai dua macam keuntungan berharga, yaitu gambar-gambarnya dapat menarik perhatian sehingga pelajaran lebih berarti dan sebagai selingan serta variasi dalam mengajar. Ini sesuai pula dengan yang dikemukakan Schaffer bahwa pada umumnya anak-anak mulai menafsirkan kartun pada usia 13 tahun (Schaffer dalam Sudjana dan Rivai, 2002 : 59).

Oleh karena itu, penelitian dengan menggunakan media film kartun ini dilakukan terhadap siswa kelas VII SMP yang berusia lebih kurang 13 tahun sehingga diharapkan mereka dapat terbantu oleh media ini dalam menyimak dongeng. Atas dasar urain itulah penulis memilih judul “Pembelajaran Menyimak Dongeng dengan Menggunakan Media Film Kartun sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi Tahun pelajaran 2010-2011”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, kesulitan yang diperoleh dalam pembelajaran menyimak dongeng adalah (1) siswa kurang berminat terhadap pembelajaran menyimak dongeng, (2) manfaat yang didapat dari menyimak dongeng dirasakan kurang oleh siswa, sehingga menyebabkan siswa kurang antusias, (3) penggunaan media pembelajaran belum ada.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada kajian pembelajaran menyimak dongeng jenis parable, media yang digunakan adalah film kartun berjudul Putri Tidur, Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Cimahi Tahun Ajaran 2010-2011.

1.4 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media film kartun di kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi tahun pelajaran 2010-2011?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media film kartun di kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi tahun pelajaran 2010-2011?
- c. Bagaimana hasil pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media film kartun di kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi tahun 2010-2011?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- a. mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media film kartun di kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi tahun pelajaran 2010-2011;
- b. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media film kartun di kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi tahun pelajaran 2010-2011;
- c. mendeskripsikan hasil pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media film kartun di kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi tahun pelajaran 2010-2011.

1.6 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat mengetahui gambaran perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menyimak dongeng dengan menggunakan media film kartun di kelas VII SMP Negeri 4 Cimahi tahun pelajaran 2010-2011. Selain itu, penulis menjadi terlatih untuk mencari dan menemukan media dan metode yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

b. Manfaat Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dalam suasana yang menyenangkan.

c. Manfaat Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan kinerjanya karena memperoleh variasi metode dan media pendidikan. Selain itu, guru dapat meningkatkan keterampilan siswanya dalam menyimak dongeng.

